

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian diantaranya literasi ekonomi digital, pengalaman belajar, dan religiusitas *Soft skill* menjadi variable bebas dan variabel kesiapan berwirausaha sebagai variabel terikat. Subjek yaitu mahasiswa program studi pendidikan ekonomi Universitas Pamulang, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Universitas Kuningan, Universitas Siliwangi, Universitas Swadaya Gunung Djati, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Pasundan. Unit observasi dan analisisnya tingkat kesiapan individu. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa dengan dilandasi keyakinan bahwa; (1) mahasiswa adalah motor penggerak perekonomian suatu negara, (2) dari segi biologis dan psikologis, mahasiswa sudah masuk ketahap dewasa yang memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, hal ini dikarenakan rata-rata bisnis pemula berada di usia 20-an saat sudah memahami penggunaan ekonomi digital secara cermat dan secara psikologis sudah berada di masa dewasa, secara kogniti, afektif dan psikomotor sudah matang (Reio, 2013; Sawiji et al., 2022; Wenny Hulukati & Moh. Rizki Djibran, 2018).

Perguruan tinggi yang menjadi tempat penelitian ini adalah universitas yang ikut dalam keanggotaan ASPROPENDO (Asosiasi Profesi Pendidikan Ekonomi Indonesia). Aspropendo didirikan di Surabaya, pada kongres pertama di Inna Simpang Hotel, Surabaya pada 1-2 Juli 2011. Anggota akitp aspropendo berjumlah kurang lebih 89 intansi di seluruh Indonesia. Peneliti membatasi subjek penelitian yang dikhususkan pada Provinsi Banten dan Jawa Barat, di kawasan Provinsi Banten terdapat Universitas Pamulang dan Universitas Islam Syekh Yusuf, dan di Provinsi Jawa Barat terdapat Universitas Kuningan, Universitas Siliwangi, Universitas Swadaya Gunung Djati, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Pasundan. Selain itu, peneliti juga membatasi program studi yang dikhususkan meneliti di program studi Pendidikan Ekonomi.

3.2 Desain Penelitian

Analisis statistik menggunakan kuantitatif deskriptif. *Ex-post facto* pada penelitian ini dikarenakan peneliti hanya menjelaskan fakta tanpa adanya perlukan lebih terhadap subjek penelitian, temuan yang diperoleh dari survei berkaitan dengan pandangan responden.

Rancangan penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional dilakukan menggunakan analisis jalur, dan selanjutnya dikembangkan kedalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Pemeriksaan dan pembenaran suatu model dengan diagram jalur itu menggunakan SEM (Hair et al., 2010).

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis/ Indikator	Pengukuran	Pernyataan
Kesiapan Berwirausaha	Kemampuan untuk melakukan pengamatan dan analisis terhadap lingkungannya dalam kemampuan mengamati dan menganalisis lingkungannya sehingga dapat menyalurkan potensi kreatif dan produktifnya serta dapat juga menyebarkan kemampuannya untuk berani memenuhi	Kesiapan berwirausaha juga dapat ditentukan oleh berbagai faktor sosiologis, psikologis, dan manajemen bisnis	1. Faktor sosiologis	Interval	1. Pengetahuan saya terhadap kewirausahaan
			2. Faktor psikologis	Interval	2. Pemahaman berwirausaha saya
					3. Praktek Kewirausahaan yang saya lakukan
					4. Kontrol Lokus (keyakinan pada diri) saya
					5. Tingkat kepercayaan diri saya
					6. Keyakiana diri saya untuk mencapai tujuan (self-effeciency)
					7. Tingkat Fokus mencapai keberhasilan setiap usaha yang dilakukan
					8. Kecenderungan saya dalam mengambil resiko
					9. Seberapa Suka saya dengan Tantangan
			3. Faktor	Interval	10. Keaktifan saya

	<p>kebutuhannya sendiri (Omer & Aljaaidi, 2020; Coduras et al., 2016).</p>		<p>manajemen bisnis dapat dikaitkan dengan kepercayaan diri, ketekunan, energi, optimisme, fleksibilitas, kreativitas, inisiatif, kemampuan untuk memperlakukan orang, keserbagunaan, produk dan pengetahuan pasar, dan teknologi.</p>	<p>11. Intensitas kegiatan yang saya lakukan sehari-hari</p> <p>12. Semangat saya</p> <p>13. Saya memiliki daya juang</p> <p>14. Tingkat Optimistis saya</p> <p>15. Keyakinan keberhasilan saya</p> <p>16. Fleksibelitas</p> <p>17. Apakah saya dapat diajak diskusi</p> <p>18. Kreatifitas saya</p> <p>19. Tingkat kemudahan saya dalam mencetus sesuatu yang baru</p> <p>20. Daya inisiatif saya</p> <p>21. Tingkat kecenderungan mengeluarkan ide gagasan</p> <p>22. Kemampuan saya memperlakukan orang lain</p> <p>23. Intrapersonal saya</p> <p>24. Saya memiliki keahlian multi talen</p> <p>25. Saya memiliku banyak keahlian</p> <p>26. Kesiapan diri saya</p>
--	--	--	--	--

					27. Saya terbiasa menyiapkan segala sesuatunya sendiri
					28. Pemahaman tentang pasar
					29. Teknologi yang saya pakai
					30. Banyaknya media yang digunakan
Pengalaman Belajar	Perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organism, pengalaman hidup sehari – hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. S. F.	Seseorang dapat memiliki pengalaman belajar didapat dari Sumber daya, isi, kontak fakultas, peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan meningkatkan fleksibilitas pembelajaran	1. Sumber daya ; Infrastruktur, jumlah dosen,	Interval	31. Infrastruktur kampus saya
					32. Sarana dan Prasarana kampus saya
					33. Ketersediaan Jumlah dosen dikampus saya
					34. Kuantitas dosen dikampus saya
			2. Isi/kualitas Pengajar		35. Kualitas dosen saya
					36. Strategi/cara mengajar dosen saya
			3. Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik		37. Keterlibatan saya dalam proses akademik
					38. Bagaimana implementasi Matakuliah yang memuat praktek di kampus saya

	Davis, (1978) ; Kolb, (1984)		4. Fleksibilitas pembelajaran; Materi, Waktu		39. Bagaimana Fleksibilitas materi pembelajaran yang dosen saya ajarkan
					40. Bagaimana cakupan sumber bacaan saya
					41. Bagaimana Flesibelitas waktu pembelajaran di kampus saya
					42. Menurut saya, kesesuaian waktu pembelajaran di kampus saya
Literasi Ekonomi Digital	Literasi ekonomi digital telah dipahami maka aktivitas ekonomi yang dihasilkan dapat dilakukan melalui miliaran koneksi internet antara orang, bisnis, perangkat, data, dan	Pengukuran literasi digital meliputi Infrastruktur digital, manajemen konflik, kemajuan teknologi, pengguna a, pengetahuan ekonomi, dan inovasi.	1. Infrastruk digital yang dimaksud yaitu media yang dipakai, konektifitas. 2. Manajemen konflik yaitu strategi yang dipakai	Interval	43. Intensitas saya memakai media sosial 44. Kemudahan saya dalam menggunakan aplikasi digital 45. Tingkat konektifitas yang saya pakai 46. Jaringan yang saya pakai 47. Strategi saya dalam melakukan usaha 48. Saya selalu memperhatikan dari segi promosi, tempat dan orang yang menyebarkan info usaha

<p>proses. Tulang punggung ekonomi digital adalah hyperconnectivity yang berarti meningkatnya keterkaitan orang, organisasi, dan mesin yang dihasilkan dari Internet, teknologi seluler, dan internet of things (IoT). Ekonomi digital juga merembes ke semua aspek masyarakat, mempengaruhi cara orang berinteraksi dan membawa perubahan sosiologis yang luas. (Tuamsuk & Subramaniam,</p>	3. Kemajuan teknologi dapat diartikan bahwa adanya perubahan dari alat yang pakai atau cara pemakaiannya .	49. Kesiapan diri saya dalam menggunakan media sosial
		50. Saya bijak dalam menggunakan media digital
	4. Pengguna disini adalah sumber daya manusianya, seperti mahasiswa atau dosen.	51. Keaktifan saya dalam menggunakan media digital
		52. Frekuensi Penggunaan sosial media
	5. Pengetahuan ekonomi yang dimaksud adalah Pemahaman terhadap kebutuhan, Pemahaman terhadap kelangkaan, Pemahaman terhadap prinsip	53. Pemahaman saya terhadap kebutuhan
		54. Saya sadar adanya kebutuhan yang harus dipenuhi

	<p>2017), (Kim et al., 2019), (Detlor & Julien, 2020). (Warno, 2020) Mu'afifah Kusniawati & Riza Yonisa Kurniawan, (2016)</p>		<p>ekonomi, Pemahaman terhadap motif ekonomi, Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi</p>		
			<p>6. Inovasi disini hasil pemikiran, pengalaman dari proses belajar</p>		<p>55. Pemahaman saya terhadap kelangkaan</p> <p>56. Pemahaman saya atas kesediaan barang dan jasa</p> <p>57. Pemahaman saya terhadap prinsip ekonomi</p> <p>58. Saya mengetahui hal-hal penting tentang ekonomi</p> <p>59. Pemahaman saya terhadap motif ekonomi</p> <p>60. Saya mengetahui tujuan adanya ekonomi</p> <p>61. Pemahaman saya dalam kegiatan konsumsi</p> <p>62. Saya mengetahui kegiatan jual-beli</p> <p>63. Pemahaman saya terhadap inovasi</p>

					64. Saya mengetahui adanya perubahan tipe pasar yaitu pasar konvensional menjadi pasar online
Religiusitas <i>Soft skill</i>	Religiusitas Soft skill dapat disimpulkan sebagai Ketrampilan etika, profesional, kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, inisiatif, komunikatif, dan berpikir kritis dengan menyakini keilahian atau ketuhanan. (Gorsuch, 1988; Widarto, 2011; Arie et al., 2012).	Religiusitas Soft skill tercermin dari komunikasi yang baik, kerjasama yang bermanfaat, tanggung jawab dalam bertindak, kejujuran, adaptasi (Akhmad Jafar, 2017), problem solving, etika moral dan profesionalisme.	1. komunikasi yang baik, seperti kesantunan, memberi salam, menyebutkan n asama ketuhanan.	Interval	65. Bagaimana tingkat kesantunan saya
					66. Bagaimana tata krama saya dalam kehidupan
					67. Tingkat intensitas saya memberi salam
					68. Bagaimana intensitas saya melakukan tegur sapa dalam kehidupan sehari-hari
					69. Bagaimana intensitas saya menyebut keasmaan tuhan (Ya ALLAH, Ya TUHAN, dll)
					70. Bagaimana tingkat intensitas saya tidak berbicara kasar
			2. Kerjasama yang bermanfaat, seperti orang yang mengajak,	71. Bagaimana intensitas saya mengajak kebaikan bagi sesama	
				72. Seberapa sering saya mengajak kebaikan kepada sesama	

		tujuan kerjasama.	73. Seberapa sering saya mengingatkan kebaikan bagi sesama
			74. Bagaimana intensitas saya melihat tujuan untuk setiap melakukan tindakan
			75. Seberapa sering saya melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sesama
		3. Tanggung jawab dalam bertindak	76. tingkat intensitas rasa tanggung jawab saya dalam melakukan sesuatu
			77. Tingkat kesadaran menerima konsekuensi dalam setiap tindakan saya
		4. Kejujuran, ucapan dan sikap apa adanya.	78. Seberapa sering saya berucap apa adanya
			79. Tingkat intensitas saya dalam berkata tidak berbohong
			80. Seberapa sering saya bersikap apa adanya
			81. Tingkat intensitas saya dalam bertindak itu tidak melakukan kecurangan
		5. Adaptasi	82. Tingkat beradaptasi saya

				83. Seberapa mudah saya untuk bersosialisasi terhadap lingkungan
			6. Problem solving,	84. Daya pikir saya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi (problem solving)
				85. Seberapa mudah saya dapat menemukan Jalan keluar dari masalah yang ada
			7. Etika moral	86. Bagaimana tingkat etika saya
				87. Bagaimana tingkat moral saya
			8. Profesionalisme.	88. Bagaimana sikap profesional saya
				89. Bagaimana tingkat objektifitas saya

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Temuan penelitian menyarankan bahwa diperlukan untuk kuliah ekonomi di perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan literasi ekonomi digital (Ingleby et al., 2021). Populasi merupakan generalisasi tempat penyebaran angket dan sampel ialah bagian dari populasi dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Universitas yang bergabung dalam Aliansi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia (Aspropendo) di wilayah JABAR dan BANTEN yaitu Universitas Pamulang, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Universitas Kuningan, Universitas Siliwangi, Universitas Swadaya Gunung Djati, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Pasundan dimana seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Strata 1 (S1). Adapun rincian populasi penelitian ini ada pada tabel 3.1

Tabel 3.2
Populasi

No	Nama Universitas	Jumlah
1	Universitas Islam Syekh Yusuf	71
2	Universitas Pamulang	1158
3	Universitas Kuningan	112
4	Universitas Siliwangi	619
5	Universitas Pendidikan Indonesia	438
6	Universitas Pasundan	407
7	Universitas Swadaya Gunung Djati	164
	Jumlah	2969

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

Berdasarkan Tabel 3.1 di atas, jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 2805 mahasiswa. Penarikan sampel perlu dilakukan dengan alasan waktu, biaya, dan tenaga, mempercepat dan mempermudah, banyaknya informasi yang didapat. Mengestimasi informasi yang didapat setelah penyebaran angket.

3.4.2 Sampel

Simple Random Sampling Technique yaitu cara teknik sampling dengan pengambilan sampel untuk semua objek atau elemen dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, selain itu Agar dapat meminimalkan kekeliruan dan sedapat mungkin diatasi apabila terjadi kekeliruan maka digunakan besarnya kekeliruan (sebesar *level of error*) $\alpha = 0,05$ artinya “*confidence of coeficient*” yang dikehendaki tidak kurang dari 95 persen. Adapun rumus sampelnya yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presisi yang ditetapkan (tingkat kesalahan, a = 5%)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2969}{1 + 2969 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{2969}{1 + 7,4}$$

$$n = 353,4$$

Tabel 3.3 Sampel

No	Universitas	Jumlah Populasi	Sampel
1	Universitas Islam Syekh Yusuf	71	$71/2969 \times 353 = 9$
2	Universitas Pamulang	1158	$1158/2969 \times 353 = 138$
3	Universitas Kuningan	112	$112/2969 \times 353 = 13$
4	Universitas Siliwangi	619	$619/2969 \times 353 = 74$
5	Universitas Pendidikan Indonesia	438	$438/2969 \times 353 = 52$
6	Universitas Pasundan	407	$407/2969 \times 353 = 48$
7	Universitas Swadaya Gunung Djati	164	$164/2969 \times 353 = 19$
Total		2969	353

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, ukuran sampel minimal pada penelitian ini adalah 352,508 dibulatkan menjadi 353.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ketika seseorang memutuskan untuk melakukan penelitian ilmiah diperlukan data kongkrit, mustahil apabila peneliti tersebut tidak memiliki data, sehingga data menjadi sumber utama dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, pengumpulan data mutlak diperlukan. Dan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Cara peneliti mendapatkan informasi dengan menyebarkan pertanyaan yang perlu dijawab sesuai dengan kondisi sebenarnya responden. (Sugiyono, 2016a). Ada berbagai tampilan dalam angket, ada yang esay, pilihanganda untuk menjawab.

3.5.2 Dokumentasi

Data tambahan yang dimiliki peneliti untuk memudahkan menguraikan hasil penelitian, melalui buku, jurnal, notulen dan catatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Aspek yang diteliti, yaitu (1) Literasi Ekonomi digital, (2) Pengalaman belajar, (3) Religiusitas *Soft skill*, (4) Kesiapan Berwirausaha. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mempermudah mengumpulkan data dengan maksimal dan dalam waktu yang relatif singkat.

3.6.1 Penyusunan Instrumen

Angket disusun berdasarkan kajian teori dari tiap variabel dan sub variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala semantik dimana skala semantik tidak membedakan antar objek dan menggunakan normatif Dalam rangka memperjelas Indikator- Indikator yang diukur, dibuatlah kisi-kisi angket untuk tiap variabel. Instrumen penelitian, menjelaskan instrumen

yang digunakan, sumber yang digunakan, cek validitas dan realibilitas, dan teknisnya.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas Butir Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2016), menguji derajat ketepatan antara t hitung an t tabel, hal ini mencermati tinggi rendahnya variabel, selain itu untuk memastikan proses selanjutnya dapat berjalan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$ = Skor butir

$\sum y$ = Skor total

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara skor variabel X dan Y.

a. Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Belajar (X1)

Kuesioner penelitian variabel Pengalaman Belajar (X1) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungannya keseluruhan 12 itemnya valid

a. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Ekonomi Digital (M)

Kuesioner penelitian variabel Pengalaman Belajar (M) terdiri atas 22 item. Secara keseluruhan 22 item valid dari hasil pengolahan data.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas Softskill (Z)

Kuesioner penelitian variabel religiusitas softskill (Z) terdiri atas 24 item. Dari hasil pengolahan data terdapat 1 item soal yang tidak valid, dan 23 soal lainnya valid.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y)

Kuesioner penelitian variabel Kesiapan Berwirausaha (Y) terdiri atas 30 item. Hasil pengolahan data didapat keseluruhan 30 item soal valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk menguji soal pertanyaan itu akurat dan dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya. Hal ini mengidentifikasi konsistensi butir soal. Pengujian reabilitas secara eksternal dengan stability, dan secara internal dengan mengujian konsistensi butir soal.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Tabel 3.8
Penilaian Reliabilitas

Keterangan	Reliabilitas
<i>Good</i> (Baik)	0,8
<i>Acceptable</i> (Cukup Baik)	0,7
<i>Marginal</i>	0,6
<i>Poor</i> (Tidak Baik)	0,5

Sumber: Baker,Pitstrang, Elliot (2002,70)

Menurut (Arikunto, 2010) butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach's Alpha* > 0,60. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Tabel 3.9
Reliabilitas Penelitian

NO	Variabel	Cronbach's Alpha	Standard	Keterangan
1	Pengalaman Belajar	0,968	0,60	Reliabel
2	Literasi Ekonomi Digital	0,975	0,60	Reliabel
3	Religiusitas Softskill	0,983	0,60	Reliabel
4	Kesiapan Berwirausaha	0,982	0,60	Reliabel

3.7 Pengukuran Variabel

Suatu teknik yang mengukur objek bebas tanpa ketergantungan skala pada 1 objek atau tidak membandingkan 1 objek ke 1 objek yang lain merupakan skala non komparatif (Malhotra, 1993).

(Bentler & Lavoie, 1972) Semantic differential scale pada dasarnya digunakan untuk mengukur arti objek-objek psikologis, sosial, dan fisik. Penyusunan skala berdasarkan semantik ini menggunakan penilaian 7 titik skala yang memiliki dua kutub yang mana pada kedua ujung kutub dicantumkan kata sifat yang memiliki arti yang berlawanan. Skala tipe ini biasanya dikelola dengan meminta para responden mengevaluasi beberapa obyek berdasarkan skala pengharkatan 7 titik lajur dengan batas sisi kiri dan sisi kanan berisi kata-kata yang berlawanan maknanya (bipolar objective). Contoh model umum untuk skala pembedaan ini diperlihatkan sebagai berikut:

1. Tidak Bagus :_:_:_:_:_:_: Sangat Bagus
2. Rusak/Usang:_:_:_:_:_:_: Kualitas
3. Pasif :_:_:_:_:_:_: Aktip
4. Bermalas-Malasan:_:_:_:_:_:_: Semangat
5. Pesimis:_:_:_:_:_:_: Optimis

Ada 7 titik jalur yang dapat dipilih oleh responden, dengan memberi tanda silang. Pengukuran ini sering kali digunakan untuk melihat karakteristik tertentu seperti sikap berwirausaha, gaya hidup. Nilai yang ada bervariasi mulai dari 1-3, 1-5 atau [un 1-7. (Lucy M. Gay, 2016; Verhagen et al., 2015).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dibutuhkan untuk mengevaluasi intensi hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan dibandingkan data populasi atau rata-rata sampel tanpa memeriksa signifikansinya. Penelitian ini menggunakan angket, yang terdiri dari variabel-variabel dalam data penelitian. Data yang dikumpulkan dari kuesioner diproses dalam tiga tahap, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data ke dalam pendekatan penelitian.

Hasil perhitungan dikategorikan menggunakan kriteria penafsiran persentase, yang terdiri dari nol hingga 100%. Interpretasi yang diteliti lebih mudah, skor tanggapan responden dikategorikan. Prinsip kategorisasi tergantung pada nilai skor, yaitu dengan menghitung jarak interval setiap kategori berdasarkan banyaknya skala paling tinggi dan paling rendah. Dapat dilihat di tabel 3.10

Tabel 3.10 Kategori Interpretasi Persepsi Responden

No	Rentang	Kategori
1	14,29% - 26,53%	Sangat Rendah
2	26,53% - 38,77%	Rendah
3	38,77% - 51,02%	Cenderung Rendah
4	51,02% - 63,26%	Netral
5	63,26% - 75,51%	Cenderung Tinggi
6	75,51% - 87,75%	Tinggi
7	87,75% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber : Olah Data Penelitian

Rancangan langkah-langkah dalam pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut :

1. Menentukan kontinum paling tinggi dan paling rendah

- ❖ Kontinum Tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- ❖ Kontinum Terendah = Skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

2. Menentukan selisih nilai kontinum dari masing-masing tingkatan

$$\text{Skor setiap Tingkat} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan mengidentifikasi lokasi skor hasil penelitian
4. Menentukan bagaimana skor hasil penelitian (skala penelilaian) diletakan dalam garis kontinum (skor/skor maksimal x 100%)

3.8.2 Analisis Data Verifikatif

Model struktur menggambarkan hubungan hubungan yang ada pada variabel laten, dan pada umumnya berbentuk hubungan linear. Analisis multivariat model digunakan untuk nalaisis data hubungan variabel dengan menggunakan analisis model persamaan struktural yang lebih dikenal dengan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan program software AMOS 26. Penggunaan analisis SEM memungkinkan untuk dilakukan analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan terhadap variabel sehingga memberikan efisiensi secara statistik. Hubungan yang simultan tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel laten dengan satu atau beberapa variabel manifes. Penggunaan SEM dikarenakan estimasi SEM bersifat multiple relationship, menggambarkan pola hubungan kontruk laten dan manifes dengan menngunan AMOS *Windows Aplication* (Chin, 1998) .

3.8.2.1 Mengembangkan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan hipotesis dengan teori untuk menghubungkan antara variabel laten. Penggunaan SEM memudahkan menguji hubungan kausal serta kontruk yang dikembangkan dari hasil telaah teoritis dan hasil hipotesianya. Oleh karena itu perlu menggunakan teknik analisis dimana measurment model dan struktural model dapat digabungkan secera bersama-samasecara langsung maupun tidak langsung, teknik tersebut yaitu SEM dengan aplikasi AMOS 23 untuk menukur statistiknya.

3.8.2.2 Menyusun Diagram Jalur

Diagram Jalur dibuat untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan endogen. Hubungan-hubgnaini terlihat adanya anak panah ayng terhubung secara lansung amupun tidak langsung.

3.8.2.3 Menilai Identifikasi Model Struktural

Pendugaan parameter merupakan masalah yang sering timbul di analisis model struktural, dapat dilihat gejalanya seperti kesalahan standar, matrik informasi tidak sesuai, matrik yang ada negatif, kesalahan varian negatif, ada korelasi tinggi antar koefesien melebihi 0,9.

3.8.2.4 Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

Input data matrik korelasi ini digunakan dalam SEM. Data merupakan hal penting dalam program AMOS untuk menghasilkan data matrik yang sesuai dengan kovariannya. Apabila suatu variabel mempunyai hubungan liner positif, maka kovarian juga positif, dan bila tidak memiliki hubungan maka nol kovariannya.

3.8.2.5 Menilai Kriteria Goodness-Of-Fit

Goodness of fit adalah cara untuk menguji kesesuaian antar teoritis dan empiris data. Dikatakan fit suatu model bila covarian matriknya sama dengan covarian matrik datanya, serta pengujian index fit dengan AMOS 23 dapat melihat modelnya fit atau tidak. Berdasar asumsi SEM melalui AMOS 23 melihat normalitas, outlier, multikol, measurment model, serta analisis SEM. Hal-hal yang perlu dicermati dalam pengujian yaitu: Chi Square (χ^2). Nilai χ^2 sebesar nol atau taraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 ($p \geq 0,05$) menunjukkan model analisis memiliki fit yang sempurna.

- 1) Nilai GFI dan AGFI. Nilai GFI memiliki rentang dari 0 sampai 1. Model dengan GFI yang semakin mendekati nol berarti model tersebut semakin tidak fit, dan apabila nilai GFI mendekati satu berarti model tersebut semakin fit. Sementara itu, AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index) merupakan indeks fit yang derajat kebebasannya disesuaikan (adjusted) terhadap banyaknya variabel. Nilai AGFI berkisar antara 0 (tidak fit) sampai dengan 1 (fit sempurna). Nilai GFI maupun AGFI yang disarankan untuk model yang fit adalah lebih besar dari 0,90
- 2) Nilai NFI dan CFI. Nilai indeks fit NFI berkisar antara 0 (tidak fit) sampai 1 (fit sempurna) dengan batas nilai yang digunakan adalah $\geq 0,90$. Sementara itu, nilai CFI (Comparative Fit Index) merupakan indeks fit perbaikan dari NFI. Nilai indeks fit untuk CFI berkisar antara 0 (tidak fit) sampai dengan 1

(fit sempurna). Batas nilai indeks yang biasa digunakan untuk model yang fit adalah 20,90.

- 3) Nilai RMSR dan SRMR. Jika model dengan RMSR nilainya sama dengan nol, itu menunjukkan fit yang sempurna. Semakin besar RMSR, maka semakin tidak fit model tersebut (Ghozali dan Fuad, 2014). Nilai SRMR (Standardized Root Mean Residual) adalah indeks fit yang merupakan nilai terstandar RMSR, sehingga nilainya lebih biasa dibandingkan antar model. Nilai SRMR yang biasa digunakan untuk model yang fit adalah lebih kecil dari 0,10.

3.8.2.6 Interpretasi dan Modifikasi Model

Intrepretasi data merupakan langkah akhir SEM. Akan tetapi bila modelnya tidak fit pada tahap 6, langkah selanjutnya adalah memodifikasi model. Akan tetapi perlu cermat berdasarkan teori pendukung, dua situasi dimana dapat melakukan modifikasi data yaitu untuk peningkatan model fit yang hasilnya sudah baik, dikarenakan memaksimalkan peluang yang ada untuk membagus model fit, dan peningkatan model fit yang hasilnya buruk, dikarenakan untuk memenuhi normalitas dan lineritas modelnya.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini harus menggunakan uji statistik yang tepat untuk hipotesis yang telah dirumuskan. Menghitung korelasi antara variabel dapat menuntukan hubungan antara kedua atau lebih dari variabel yang ada. Tinggi atau rendahnya variabel juga ditentukan pada pengujian ini sebagai gambaran umum variabel. Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan tingkat dan arah hubungna variabel. Berdasarkan kajian teoritis dari beberapa penelitian sebelumnya, Berdasarkan kerangka konseptual pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1

Pengalaman belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha

H0 : $\rho_1 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif pengalaman belajar terhadap kesiapan berwirausaha

H1 : $\rho_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif pengalaman belajar terhadap kesiapan berwirausaha

Hipotesis 2

Literasi Ekonomi Digital Memediasi Pengalaman Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha

H0 : $\rho_1 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif literasi ekonomi digital memediasi pengalaman belajar terhadap kesiapan berwirausaha

H1 : $\rho_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif literasi ekonomi digital memediasi pengalaman belajar terhadap kesiapan berwirausaha

Hipotesis 3

Religiusitas *soft skill* Memediasi Pengalaman Belajar terhadap Kesiapan Berwirausaha

H0 : $\rho_1 \leq 0$, Tidak terdapat pengaruh positif religiusitas memediasi pengalaman belajar terhadap kesiapan berwirausaha

H1 : $\rho_1 > 0$, Terdapat pengaruh positif religiusitas memediasi pengalaman belajar terhadap kesiapan berwirausaha.